KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 LINTONG NIHUTA

Heppy Purba

SMP Negeri 3 Lintong Nihuta
e-mail : heppypurba9@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Komunikasi interpersonal yang baik membantu siswa untuk memahami. Penelitian ini meneliti komunikasi interpersonal guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Model Interaksional dari Teori Hubungan Interpersonal menyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses interaksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Observasi lapangan langsung dan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan siswa kelas terkait diperlukan untuk proyek ini. Penelitian ini menggunakan studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta. Penelitian ini menemukan bahwa guru bahasa Inggris SMP Negeri 3 Lintong Nihuta menggunakan taktik komunikasi interpersonal yang berbeda dengan setiap siswa. Metode Audio Lingual digunakan dalam media berita online dan instruksi. Metode ini menekankan pada komunikasi interpersonal dengan menggunakan bahasa Inggris dalam dua kelas berdurasi 35 menit untuk membiasakan siswa dengan kalimat dan kosakata bahasa Inggris.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Keterampilan Berbahasa, Komunikasi Interpersonal

PENDAHULUAN

Banyak pertemuan internasional yang menggunakan bahasa Inggris, bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Dengan adanya teknologi modern dan zaman yang semakin maju, bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling banyak digunakan dan paling mudah untuk dikuasai (Sutrisno, Suhendar, Mansur, Budiarto, & Fasikh, 2021). Pada praktiknya, banyak orang masih menganggap pelajaran bahasa Inggris sulit untuk dipahami, sehingga menjadi hal yang menakutkan. Tidak hanya siswa yang harus disalahkan, tetapi juga peran eksternal yang tidak mendukung. Misalnya, guru

Bahasa Inggris, terutama speaking, harus dipelajari sejak dini karena sebagian besar sumber informasi di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris (Simorangkir & Passandaran, 2017). Tergantung pada bagian-bagiannya. Hindari mengajarkan tata bahasa sampai sekolah dimulai. Gunakan nama-nama hewan atau benda untuk memulai. Bahasa Inggris menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan (Aini, 2020). Hal ini adalah salah satu pelajaran yang dibutuhkan untuk kelulusan SMP dan SMA. Pengajaran bahasa Inggris mungkin bersifat interpersonal. (Hasanah, 2020).

Guru bekerja dengan siswa secara individual berdasarkan kemampuan bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris mengajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, siswa menyusun narasi sebelum berbicara. Penulis menekankan pada kemampuan berbicara dalam penelitian ini. (Hariati Hussin, 2022). Guru menggunakan metode non-KAP seperti kelompok dan di dalam kelas. Kurangnya imajinasi dalam mengajar berkontribusi pada kesulitan belajar bahasa Inggris siswa. Bukan penutur asli bahasa Inggris. Kecuali jika guru menggunakan alat peraga yang menarik, maka akan lebih sulit untuk belajar. Berikutnya adalah guru yang membosankan. Beberapa profesor berusaha terlalu keras untuk membuat siswa mereka mengerti, membuat mereka tertekan dan menyebabkan mereka menghindari sesi bahasa Inggris (Kamaliasari & Amrizal, 2021). Menyampaikan pesan, menjelaskannya, dan penerimaan komunikan.

Di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, guru bahasa Inggris menggunakan Metode Audiolingual. Kebaikan dan pengajaran guru sangat dihargai oleh para siswa. Komunikasi menyampaikan pengetahuan. Miskomunikasi dapat mempengaruhi komunikator. Pertimbangkan

hal ini (Ahmad, 2017). Menyampaikan pesan, menjelaskannya, dan penerimaan komunikan. Percakapan interpersonal membantu pelajar bahasa Inggris. Komunikasi interpersonal yang baik membantu pemahaman siswa. Kosakata yang digunakan di sini aneh dan membuat pendengar berpikir (Nurul Fitriani, 2020). Deddy Mulyana mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai dua orang atau lebih secara langsung mengkomunikasikan suatu pesan sehingga dapat memberikan respon secara verbal dan nonverbal (Susylowati, ZA, Pujiastuti, & Zakiyah, 2022).

Dalam situasi saat ini, komunikasi interpersonal yang kuat dapat membantu seseorang memahami pelajaran bahasa Inggris. Namun, banyak murid yang ceroboh dan pemalu di kelas bahasa Inggris. Beberapa tidak menyukai pelajarannya, yang lain tidak menyukai gurunya. Penulis menekankan pada kasus kedua (Susylowati et al., 2022). Siswa remaja tidak dapat diprediksi dan melakukan apa yang mereka inginkan. Mereka membenci hal-hal yang sulit untuk dipahami dan dilakukan. Menerima pelajaran bahasa Inggris dari guru yang tidak disukai. Hal-hal di atas menghambat minat, bakat, dan perkembangan bahasa Inggris siswa. Dampaknya berlanjut hingga ke perguruan tinggi dan pekerjaan. Jika mereka tidak menyukai belajar bahasa Inggris sejak dini, mereka tidak akan pernah menikmati berbicara atau memahaminya (Mr, 2022).

Sebuah tinjauan literatur digunakan untuk menulis makalah ini. Menurut Ariyani dkk (Ariyani, Muhayyang, & Sahril, 2021), guru belajar tentang komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan nonverbal, gaya, dan latihan untuk meningkatkannya. Pada awalnya, guru bahasa Inggris tidak memahami bahwa kontak yang biasa mereka lakukan adalah kontak interpersonal. Mereka dapat meningkatkan interaksi interpersonal mereka dengan siswa, rekan kerja, supervisor, dan aspek sekolah lainnya. Guru juga dapat meningkatkan sikap, minat, dan motivasi komunikasi interpersonal.

Masalahnya dapat dibatasi oleh konteks, dan penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta dan guru-guru mereka. Selain itu, penelitian ini tidak membahas *Reading, Writing*, dan *Listening* bahasa Inggris. Penulis hanya membahas kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan pernyataan di atas, judul ini perlu diteliti, dan penulis tertarik pada bagaimana guru bahasa Inggris dan siswa berkomunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta. Dalam hal ini dalam sebuah pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris detmukan sebuah masalah yang mana rendah nya keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya. Jika data yang dibutuhkan sudah terkumpul, mendalam, dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian ini fokus kepada kualitas data. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapn dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ulfah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui *Drill* dan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi menggunakan mode verbal dan nonverbal. Untuk komunikasi yang efisien, kedua jenis ini harus saling melengkapi. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan para pemain untuk berbicara dua arah tanpa ada satu pihak yang mendominasi pembicaraan (Arlizar, Effiati, & Hasibuan, 2016). Komunikasi verbal adalah berkomunikasi dengan orang lain menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Komunikasi verbal yang efektif juga dapat dilakukan tanpa gangguan atau hambatan. Sebagian besar kesulitan bersifat semantik. Hambatan ini menghalangi komunikasi dan menghasilkan kesalahpahaman (Zulkifli & Zulkifli, 2019). Seringkali, pesan komunikator disalahartikan oleh komunikan, sehingga membingungkan.

Guru bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta menggunakan komunikasi lisan di kelas, diskusi, dan sesi tanya jawab. Guru yang baik dapat berinteraksi dengan siswa. Siswa memahami guru meskipun mereka selalu berbicara dalam bahasa Inggris. Seorang guru juga mengurangi hambatan semantik dengan meminta siswa untuk bertanya tentang kosakata atau ucapan guru. Dengan demikian, komunikasi verbal menjadi efektif. Peneliti mengikuti Model

Interaksional dari Teori Hubungan Interpersonal saat mengajar. Pendekatan ini melihat komunikasi interpersonal sebagai interaksi. Karena guru dapat mengkomunikasikan tujuan, harapan, pengalaman, dan ide kepada murid melalui interaksi (Inah, 2016).

Komunikasi nonverbal menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, isyarat, dan sinyal lain tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal memperkuat pesan verbal saat dikomunikasikan (Sari, 2018). Komunikasi nonverbal kinesik sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat memperkuat pesan yang diucapkan. Peneliti menggunakan ini untuk mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta.

Mengajar dengan bahasa tubuh yang rileks menyampaikan pesan nonverbal lainnya. Murid-murid di kelas bahasa Inggrisnya merasa rileks. Latihan keterampilan berbicara menggunakan Metode Audio Lingual, yang mengajarkan dalam bahasa Inggris. Hasil studi peneliti terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, khususnya kelas VIII, menunjukkan bahwa bahasa Inggris digunakan secara penuh, 2 x 35 menit, sepanjang waktu. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh yang kuat kepada siswa agar mereka dapat secara naluriah mempelajari kalimat-kalimat bahasa Inggris, mengingat kembali percakapan bahasa Inggris, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Kodariyati & Astuti, 2016).

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Penggunanaan Media dan KAP

Para guru memberikan segalanya kepada para siswa. Menurut sejarah, "With great power comes great responsibility" yang berarti "Seiring dengan kekuatan yang besar, datanglah tanggung jawab yang besar". Dengan semua pengetahuannya, seorang guru harus membimbing murid-muridnya ke jalan yang benar atau salah (Awad & Alhashemi, 2012). Latar belakang pendidikan guru berdampak pada perkembangan murid. Karena hal tersebut akan mempengaruhi pengajaran di kelas, kepemimpinan, dan kontrol. Seorang guru harus terampil dalam beberapa metode pengajaran di kelas. Variasi dalam mengajar sangat penting ketika murid tidak lagi menerima metode guru sebelumnya. Pada titik ini, bakat guru membentuk gaya mengajar.

Siswa SMP Negeri 3 Lintong Nihuta didorong untuk belajar bahasa Inggris. Selain diujikan dalam Ujian Nasional, Bahasa Inggris. Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 3 Lintong Nihuta menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas

VIII. Pertama, Lab Bahasa digunakan untuk ujian lisan. Setiap meja memiliki earphone untuk komunikasi langsung dengan guru di depan kelas. Kedua, media online Guru membacakan berita yang didengarkan siswa secara online. Siswa kemudian akan diminta untuk menulis cerita tentang berita tersebut untuk dibacakan di depan kelas.

Guru mendemonstrasikan pengucapan terminologi yang tepat. Hal ini mungkin terlihat kecil, tetapi kesalahan yang dibiarkan akan berdampak besar. Karena kesenjangan ini tidak diperbolehkan, penulis terus mendorong murid-muridnya untuk mengucapkan terminologi yang mereka rasa telah mereka pelajari bersama. Tentu saja, hal ini membantu murid-murid untuk mengucapkan bahasa dengan benar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Pontoh, 2013). Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang kosakata yang tidak dikenal. Untuk menerapkan istilah-istilah bahasa Inggris ke dalam situasi dunia nyata seperti berbicara, kita harus memahaminya terlebih dahulu. Peneliti-guru berhasil melakukan hal ini, yang menguntungkan para siswa. Mereka tahu apa yang harus dikatakan dan apa yang tidak.

Guru membentuk kelompok untuk diskusi siswa. Peneliti membentuk kelompok diskusi berbahasa Inggris untuk siswa sebagai tambahan dari kegiatan belajar mengajar di kelas (Riza, 2019). Kelompok diskusi dibagi antara siswa yang mahir dan tidak mahir berbahasa Inggris. Guru mempersilakan murid untuk maju ke depan. Bagian terpenting dalam pengajaran bahasa Inggris adalah memberikan kepercayaan diri kepada murid untuk berbicara di kelas. Hal ini berlaku untuk semua disiplin ilmu, tidak hanya bahasa Inggris. Sebagai seorang guru, peneliti membiarkan murid-muridnya berbicara bahasa Inggris di kelas (Hastuti, 2020). Hal ini membuat murid tidak nyaman karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka, mereka khawatir masalah pengucapan, dan masalah lainnya. Anda bisa membuat murid berdiri di kelas. Di depan kelas, beberapa perubahan membuat pelajaran bahasa Inggris menjadi menarik. Beberapa siswa bermain peran dalam bahasa Inggris dan menceritakan kisah mereka sendiri seolah-olah mereka sedang melakukan *standup comedy*.

Upaya terakhir yang dilakukan oleh para peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan di kelas. Mengoreksi melibatkan penulisan kata atau kalimat yang salah di papan tulis setelah kelas selesai dan mendiskusikannya. Seperti yang terlihat pada gambar. Setelah pelajaran selesai, bukan pada saat berbicara (koreksi di tempat). Hal ini dilakukan agar siswa tidak kehilangan kepercayaan

diri saat berbicara bahasa Inggris di kelas. Kesalahan sering kali diabaikan sampai penampilan siswa selesai. SMP Negeri 3 Lintong Nihuta menggunakan media untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan menceritakan berita berbahasa Indonesia.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta

Semua manusia pasti mengalami siklus kehidupan. Terkadang mudah, terkadang sulit. Instruktur disertakan. Seorang guru terkadang membuat muridnya mudah untuk dipahami, dan terkadang dia kesulitan namun mereka tidak pernah melakukannya (Ade Erlin Putri Winanti, 2022). Sebagai seorang guru bahasa Inggris, saya memiliki banyak pengalaman mengajar dan belajar yang baik dan buruk. Dukungan dan tantangan ada. Minat siswa terhadap mata pelajaran menghambat proses belajar mengajar. Siswa yang tidak peduli dengan apa yang diajarkan gurunya akan meremehkannya. Hal ini mungkin membuat siswa takut pada mata pelajaran yang paling tidak disukainya. Terdapat bukti kuat bahwa kursus bahasa Inggris akan terus berlanjut hingga siswanya lulus dan secara permanen akan membuat mereka tidak menyukai materi bahasa Inggris (Utari, Fitriani, & Fatihaturrosyidah, 2023).

Kelas berisik yang tidak sesuai dengan tujuan komunikator menghambat komunikasi. Hal ini menghambat komunikasi guru dengan siswa. Selain variabel penghambat, peneliti merasakan pengaruh yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat penting untuk kelangsungan belajar mengajar. Hal ini dilakukan ketika siswa belum memahami agar tetap termotivasi untuk belajar. Memvariasikan metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini penting agar siswa tidak bosan dengan pelajaran yang diberikan guru karena struktur sekolah akan membuat mereka bosan. Untuk menghindari kebosanan di kelas, seorang guru berbicara tentang sepak bola, trending topik, role play, dan topik lainnya.

KESIMPULAN

Banyak hal yang dapat penulis ambil dari komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta. Beberapa Latihan Keterampilan Berbicara mengikuti pendekatan komunikasi interpersonal, termasuk Latihan Metode Audio Lingual yang menekankan bahasa Inggris penuh untuk membiasakan siswa dengan kalimat bahasa Inggris dan membantu mereka menerapkannya. Kedua, Latihan *Numbered Head*

Together mengelompokkan siswa dari yang sangat berbakat hingga tidak terampil untuk membantu mereka belajar. Selain itu, *Cooperative Script, Dr*ill memungkinkan siswa berbicara bahasa Inggris dengan teman sekelasnya. Dalam setiap pembelajaran, guru dan peneliti bahasa Inggris menerapkan komunikasi. Pesan verbal Guru berinteraksi dengan siswa untuk menerapkan Model Interaksional Teori Hubungan Interpersonal. Percakapan ini bersifat verbal. Selain itu, kata-kata dan tindakan komunikasi nonverbal memperkuat pesan lisan. Media online digunakan oleh guru bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Berikan contoh pengucapan kosakata yang tepat. Ajukan pertanyaan untuk memperjelas jargon asing. Atur percakapan siswa. Biarkan siswa berbicara secara individu. Setelah subjek, perbaiki kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Erlin Putri Winanti. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 1 MI Darul Khair Ngrayun. *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*.

Ahmad, Zaki. (2017). Penerapan Dua Bahasa (Arab dan Inggris) dalam Komunikasi Antar Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *Repository.Uir.Ac.Id*.

Aini, Devi Nur. (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris secara Islami Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(2), 234–244. Retrieved from https://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99

Ariyani, Amra, Muhayyang, Maemuna, & Sahril, Sahril. (2021). PKM Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.

Arlizar, Syaira, Effiati, Ritonga, & Hasibuan, Juliana. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI). *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, *2*(2). https://doi.org/10.31289/SIMBOLLIKA.V2I2.1030

Awad, Tamer A., & Alhashemi, Suhaila E. (2012). Assessing the effect of interpersonal communications on employees' commitment and satisfaction. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *5*(2), 134–156. https://doi.org/10.1108/17538391211233425

Hariati Hussin, Mutia. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Tahfidz Al-Maun

Maguwoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/PPM.52.1033

Hasanah, Alif Sitti Nurul. (2020). The Use of Communicative Approach on Speaking Skill Through English Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Wustha in Bugih Pamekasan. *Etheses.Iainmadura.Ac.Id*.

Hastuti, AY. (2020). Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur. *Jurnal.Ustjogja.Ac.Id*, *1*(1). Retrieved from https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7342

Inah, Ety Nur. (2016). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *9*(2), 156–179. https://doi.org/10.31332/ATDB.V9I2.519

Kamaliasari, S., & Amrizal, A. (2021). Aktifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam Meningkatkan Speaking Performance Santri. *Akademika*, *17*(1), 14–30. Retrieved from https://www.neliti.com/publications/361469/

Kodariyati, Laila, & Astuti, Budi. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, *4*(1), 93. https://doi.org/10.21831/JPE.V4I1.7713

Mr, Rudiyanto. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing Santri Mathlabul Ulum Jambu Lenteng Sumenep. *Etheses.Iainmadura.Ac.Id*.

Nurul Fitriani, Diah. (2020). Upaya Pembimbing Bahasa dalam Meningkatkan Minat Penerapan Bahasa Inggris pada Santri Pondok Pesantren Modern Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten. *Repo.Iainbatusangkar.Ac.Id*, *8*(1). https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i.1-5

Pontoh, Widya P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, *2*(1). Retrieved from https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974

Riza, Eva. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak (Studi Ex Post Facto Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok A Taman Kanak Kanak Islam Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH*

Thamrin, *1*(1), 35–40. https://doi.org/10.37012/jipmht.v1i1.4

Sari, Sapta. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa pada Bimbingan Belajar Onma di Kota Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *5*(1). https://doi.org/10.37676/PROFESSIONAL.V5I1.705

Simorangkir, Imelda M., & Passandaran, Yosi M. (2017). Penggunaan Audio-Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *10*(1), 48–60. https://doi.org/10.51212/JDP.V10I1.411

Susylowati, Eka, ZA, Dede Rosyadi, Pujiastuti, Tri, & Zakiyah, Fitiyatuz. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Santri di Pesantren Al-Mashduqie di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, *3*(2), 29–33. https://doi.org/10.36733/JADMA.V3I2.5323

Sutrisno, Bejo, Suhendar, Suhendar, Mansur, Mohamad, Budiarto, Budiarto, & Fasikh, Mukhlasul. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris di Era Globalisasi kepada Para Pemuda Karang Taruna di RW 05 Desa Karang Asem Barat–Citeureup Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, *1*(1), 18–24. https://doi.org/10.37640/JAPD.V1I1.936

Ulfah, Syofia. (2016). Amalan Komunikasi Interpersonal Direktif Guru Bahasa Indonesia Ketika Memulakan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, *2*(2), 71–82. Retrieved from https://spaj.ukm.my/jpbm/index.php/jpbm/article/view/50

Utari, Gita Cahya, Fitriani, Yulianti, & Fatihaturrosyidah, Fatihaturrosyidah. (2023). English Credential Camp dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Calon Guru PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 349–363. https://doi.org/10.37985/MURHUM.V4I1.223

Zulkifli, Makhmud, & Zulkifli, Makhmud. (2019). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, *12*(1), 67–72. https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5180